

PENINGKATAN RESILIENSI PENGASUHAN MATERNAL PADA IBU DENGAN ANAK RISIKO STUNTING BERBASIS EDUKASI GIZI DIGITAL

Rachmawaty M. Noer¹⁾ *, Husaini²⁾ Wulan Pramadhani³⁾

¹⁾ Program Studi Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Awal Bros

²⁾ UPTD Puskesmas Tambelan Dinas Kesehatan Kabupaten Bintan

³⁾ Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Awal Bros

e-mail* : rachmawatymnoer1977@gmail.com

ABSTRACT

Stunting is a chronic nutritional problem that remains a major concern in public health, especially in toddlers. One factor that plays a role in preventing stunting is the mother's ability to provide good care, including an understanding of child nutrition. Nutrition education is one effort that can be done to improve mothers' knowledge and abilities in child care. This study aims to determine the effect of nutrition education through video media on maternal care resilience in mothers with children at risk of stunting in the work area of the Tambelan Community Health Center UPTD, Bintan Regency. This study used a pre-experimental design with a one-group pretest-posttest approach. The population in this study were mothers with children at risk of stunting with a sample of 32 respondents selected using the total sampling technique. Data collection was carried out using a maternal care resilience questionnaire administered before (pretest) and after (posttest) the nutrition education intervention through video media. Data analysis was performed using the Paired Sample t-test after a normality test using Shapiro-Wilk. The results of the study showed that the average value of maternal care resilience before the intervention (pretest) was 96.91, while after the intervention (posttest) it increased to 111.75. The results of the statistical test showed a p-value = 0.000 ($p < 0.05$) which means there is a significant effect of nutrition education through video media on increasing maternal care resilience in mothers with children at risk of stunting. The conclusion of this study shows that nutrition education through video media is effective in increasing maternal care resilience. Therefore, video media can be used as a method of health education in efforts to prevent stunting in the community, especially for mothers who have children at risk of stunting.

Keywords : nutrition education, video media, maternal care resilience, stunting.

ABSTRAK

Stunting merupakan salah satu masalah gizi kronis yang masih menjadi perhatian utama dalam bidang kesehatan masyarakat, terutama pada anak balita. Salah satu faktor yang berperan dalam pencegahan stunting adalah kemampuan ibu dalam melakukan pengasuhan yang baik, termasuk pemahaman mengenai gizi anak. Edukasi gizi merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan ibu dalam pengasuhan anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi gizi melalui media video terhadap resiliensi pengasuhan maternal pada ibu dengan anak risiko stunting di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tambelan Kabupaten Bintan. Penelitian ini menggunakan desain pre-experimental dengan pendekatan one group pretest-posttest. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak risiko stunting dengan jumlah sampel sebanyak 32 responden yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan

kuesioner resiliensi pengasuhan maternal yang diberikan sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) intervensi edukasi gizi melalui media video. Analisis data dilakukan menggunakan uji Paired Sample t-test setelah dilakukan uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai resiliensi normal dengan pengasuhan maternal sebelum intervensi (pretest) adalah 96,91, sedangkan setelah intervensi (posttest) meningkat menjadi 111,75. Hasil uji statistik menunjukkan nilai p-value = 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti terdapat pengaruh signifikan edukasi gizi melalui media video terhadap peningkatan resiliensi pengasuhan maternal pada ibu dengan anak risiko stunting. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi gizi melalui media video efektif dalam meningkatkan resiliensi pengasuhan maternal. Oleh karena itu, media video dapat digunakan sebagai salah satu metode edukasi kesehatan dalam upaya pencegahan stunting di masyarakat, khususnya pada ibu yang memiliki anak risiko stunting.

Kata Kunci : edukasi gizi, media video, resiliensi pengasuhan maternal, stunting.

PENDAHULUAN

Stunting masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang paling serius di dunia karena berdampak terhadap kelangsungan tumbuh kembang anak, kualitas sumber daya manusia, serta pembangunan suatu negara (HAS et al., 2024). Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi kronis yang ditandai dengan panjang atau tinggi badan menurut umur berada di bawah -2 standar deviasi berdasarkan standar pertumbuhan World Health Organization (WHO). Kondisi ini tidak hanya memengaruhi pertumbuhan fisik, tetapi juga berkaitan dengan gangguan perkembangan otak, penurunan kemampuan kognitif, meningkatnya kerentanan terhadap penyakit, rendahnya prestasi pendidikan, serta menurunnya produktivitas pada usia dewasa (Smith et al., 2025). Meskipun berbagai upaya pencegahan telah dilakukan secara global, stunting masih menjadi tantangan besar. UNICEF, WHO, dan World Bank melaporkan bahwa sekitar 148 juta anak balita di dunia mengalami stunting pada tahun 2022, dengan beban terbesar masih berada di

negara-negara berpendapatan rendah dan menengah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa stunting merupakan masalah multidimensional yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain status gizi ibu, praktik pengasuhan, pemberian makan anak, pelayanan kesehatan, serta kondisi sosial ekonomi dan lingkungan, sehingga upaya pencegahannya memerlukan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan (Arifah et al., 2025).

Di Indonesia, stunting masih menjadi salah satu prioritas utama pembangunan kesehatan meskipun prevalensinya menunjukkan tren penurunan dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI), prevalensi stunting menurun dari 24,4% pada tahun 2021 menjadi 21,6% pada tahun 2022, kemudian menjadi 21,5% pada tahun 2023 dan 19,8% pada tahun 2024. Meskipun demikian, angka tersebut masih berada di atas ambang batas yang ditetapkan World Health Organization (WHO) sebagai masalah kesehatan masyarakat ($<20\%$) serta belum mencapai target pemerintah dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional

(RPJMN), yaitu sebesar 14,2% pada tahun 2029. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa percepatan penurunan stunting masih memerlukan intervensi yang komprehensif, khususnya melalui pendekatan berbasis keluarga. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa ibu sebagai pengasuh utama memiliki peran penting dalam menentukan kualitas pengasuhan, praktik pemberian makan, pemenuhan kebutuhan gizi, serta stimulasi tumbuh kembang anak (Muluye et al., 2020). Kemampuan ibu dalam mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan gizi anak terbukti berhubungan dengan kecukupan asupan energi dan protein anak, sehingga penguatan kapasitas pengasuhan ibu menjadi salah satu strategi penting dalam pencegahan stunting (Frosch and Schoppe-sullivan, 2019).

Permasalahan stunting menjadi lebih kompleks pada wilayah kepulauan yang memiliki keterbatasan akses terhadap pelayanan kesehatan, distribusi pangan bergizi, serta media edukasi kesehatan. Kecamatan Tambelan, Kabupaten Bintan, Provinsi Kepulauan Riau, merupakan salah satu wilayah kepulauan dengan karakteristik geografis yang didominasi oleh lautan sehingga mobilitas masyarakat dan akses terhadap layanan kesehatan dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Meskipun prevalensi stunting di Kecamatan Tambelan pada tahun 2024 tercatat sebesar 0,91%, laporan UPTD Puskesmas Tambelan menunjukkan bahwa jumlah anak berisiko stunting masih melebihi target yang ditetapkan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa rendahnya prevalensi stunting belum sepenuhnya mencerminkan rendahnya

risiko gangguan pertumbuhan anak. Oleh karena itu, upaya pencegahan perlu difokuskan tidak hanya pada penanganan anak yang telah mengalami stunting, tetapi juga pada kelompok anak yang berisiko melalui penguatan praktik pengasuhan, pemenuhan kebutuhan gizi, dan peningkatan kapasitas ibu sebagai pengasuh utama (Harni et al., 2025). Pendekatan ini sejalan dengan konsep maternal caregiving capability yang menekankan bahwa kemampuan ibu dalam mengambil keputusan, mengelola sumber daya keluarga, menjaga kesehatan fisik dan psikologis, serta memberikan pengasuhan yang responsif merupakan faktor penting dalam membentuk perilaku pencegahan stunting pada anak (Mishbahatul and Has, 2024).

Keberhasilan upaya pencegahan stunting tidak hanya ditentukan oleh tingkat pengetahuan ibu mengenai gizi, tetapi juga oleh kemampuan ibu dalam mempertahankan praktik pengasuhan yang optimal ketika menghadapi berbagai keterbatasan (Forh et al., 2022). Dalam konteks tersebut, resiliensi pengasuhan maternal menjadi aspek penting karena mencerminkan kemampuan ibu untuk beradaptasi, mengatasi tekanan, serta tetap menjalankan fungsi pengasuhan secara efektif demi memenuhi kebutuhan tumbuh kembang anak. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kualitas pengasuhan yang responsif (responsive caregiving) berperan penting dalam mendukung pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, dan perkembangan sosial-emosional anak. Sebaliknya, keterbatasan kondisi ekonomi, rendahnya ketahanan pangan, beban psikologis, maupun kurangnya dukungan

sosial dapat menurunkan kualitas pengasuhan sehingga meningkatkan risiko terjadinya gangguan pertumbuhan pada anak (Makinde et al., 2025). Oleh karena itu, penguatan resiliensi pengasuhan maternal dipandang sebagai salah satu pendekatan yang dapat meningkatkan kemampuan ibu dalam mengambil keputusan, memanfaatkan sumber daya yang tersedia, serta mempertahankan praktik pemberian makan dan pengasuhan yang responsif meskipun berada dalam kondisi yang penuh tantangan.

Salah satu strategi yang dinilai efektif untuk meningkatkan kapasitas ibu dalam mencegah stunting adalah melalui edukasi gizi. Edukasi gizi bertujuan meningkatkan pemahaman ibu mengenai kebutuhan gizi anak, praktik pemberian makan yang tepat, pentingnya 1.000 Hari Pertama Kehidupan, serta upaya pencegahan stunting sejak dini (Rahmadiyah et al., 2024). Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, media video semakin banyak digunakan sebagai sarana edukasi kesehatan karena mampu menyajikan informasi secara visual dan auditori, sehingga lebih mudah dipahami, menarik perhatian, serta dapat dipelajari secara berulang sesuai kebutuhan (Pratiwi et al., 2025). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa edukasi berbasis video secara konsisten lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu mengenai stunting dibandingkan metode konvensional, bahkan mampu memperbaiki sikap dan praktik pemberian makan anak (Pujari et al., 2025). Namun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada perubahan aspek kognitif dan perilaku ibu, sedangkan pengaruh media video terhadap kemampuan psikososial ibu

dalam mempertahankan praktik pengasuhan, khususnya resiliensi pengasuhan maternal, masih belum banyak dikaji.

Hasil telaah literatur menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian mengenai pencegahan stunting masih berfokus pada peningkatan pengetahuan, sikap, dan praktik ibu melalui berbagai metode edukasi, termasuk media video (Azizan et al., 2022). Berbagai penelitian melaporkan bahwa edukasi berbasis video efektif meningkatkan pemahaman ibu mengenai stunting, pemberian makan anak, serta perilaku pencegahan stunting. Namun, perubahan pengetahuan belum tentu diikuti oleh kemampuan ibu untuk mempertahankan praktik pengasuhan yang adaptif ketika menghadapi keterbatasan ekonomi, sosial, maupun lingkungan (Burah et al., 2024). Di sisi lain, penelitian mengenai resiliensi pengasuhan maternal sebagai luaran dari intervensi edukasi gizi masih relatif terbatas. Selain itu, sebagian besar penelitian dilakukan pada masyarakat dengan akses pelayanan kesehatan yang relatif memadai, sehingga bukti ilmiah mengenai efektivitas edukasi berbasis video dalam memperkuat resiliensi pengasuhan maternal pada masyarakat kepulauan masih belum banyak tersedia. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengeksplorasi pendekatan edukasi yang tidak hanya meningkatkan pengetahuan ibu, tetapi juga mampu memperkuat kemampuan adaptasi ibu dalam menjalankan pengasuhan anak secara berkelanjutan pada kelompok yang memiliki risiko stunting.

Meskipun efektivitas edukasi gizi berbasis video dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik ibu telah banyak dilaporkan, hasil telaah literatur menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek kognitif dan perilaku sebagai luaran intervensi (Sabbily et al., 2025). Penelitian yang mengevaluasi dampak edukasi gizi terhadap aspek psikososial ibu, khususnya resiliensi pengasuhan maternal, masih relatif terbatas. Selain itu, sebagian besar penelitian dilakukan pada masyarakat perkotaan atau wilayah dengan akses pelayanan kesehatan yang relatif baik, sedangkan bukti ilmiah mengenai efektivitas edukasi berbasis video pada masyarakat kepulauan yang memiliki karakteristik geografis dan akses layanan kesehatan yang berbeda masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dengan menganalisis pengaruh edukasi gizi melalui media video terhadap resiliensi pengasuhan maternal pada ibu yang memiliki anak berisiko stunting di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tambelan, Kabupaten Bintan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya bukti ilmiah mengenai pemanfaatan media video sebagai strategi promosi kesehatan yang tidak hanya meningkatkan pengetahuan ibu, tetapi juga memperkuat kapasitas adaptif ibu dalam menjalankan pengasuhan sebagai bagian dari upaya pencegahan stunting pada masyarakat kepulauan

METODE

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pre- post test tanpa kelompok kontrol (one-group pretest-

posttest design), yaitu penelitian yang memberikan perlakuan atau intervensi ke responden penelitian yang kemudian perlakuan tersebut akan diukur dan dianalisis tanpa adanya kelompok kontrol. Peneliti memilih jenis rancangan penelitian ini dengan tujuan ingin mengetahui apakah terdapat pengaruh edukasi gizi melalui media video terhadap resiliensi pengasuhan maternal pada ibu dengan anak risiko stunting di wilayah kerja uptd puskesmas kecamatan tambelan.

Populasi penelitian adalah seluruh ibu/pengasuh yang memiliki anak risiko stunting di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tambelan tahun 2025. Berdasarkan data tujuh posyandu (Seroja, Anggrek, Melur, Mawar, Cempaka, Teratai, Melati), total terdapat 246 balita, dengan 32 balita risiko stunting sebagai kelompok sasaran utama. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling, yaitu seluruh ibu yang memiliki balita risiko stunting dijadikan sampel karena jumlah populasi relatif kecil dan seluruh subjek memenuhi kebutuhan intervensi. Dengan jumlah sampel sebanyak 32 ibu yang memiliki anak dengan risiko stunting.

Instrumen penelitian menggunakan skala Likert. Edukasi gizi dalam penelitian ini tidak diukur menggunakan kuesioner, melainkan diberikan sebagai bentuk intervensi kepada responden setelah dilakukan pengukuran awal (pretest) menggunakan kuesioner resiliensi pengasuhan maternal. Edukasi disampaikan melalui media video yang berisi informasi mengenai stunting, pentingnya pemenuhan gizi anak, pemberian ASI, pemberian MP-ASI yang

tepat, prinsip gizi seimbang, keamanan pangan, pemantauan tumbuh kembang anak, serta pemanfaatan layanan kesehatan seperti posyandu. Video edukasi diberikan kepada ibu yang memiliki anak berisiko stunting dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan kemampuan ibu dalam pengasuhan serta pemenuhan kebutuhan gizi anak.

Pengukuran resiliensi pengasuhan maternal dilakukan menggunakan kuesioner terstruktur yang disusun berdasarkan konsep resiliensi keluarga dan resiliensi pengasuhan. Kuesioner ini digunakan untuk menilai kemampuan ibu dalam menghadapi tantangan dalam pengasuhan anak yang berisiko stunting. Kuesioner resiliensi pengasuhan maternal terdiri dari tiga domain, yaitu pengetahuan tentang karakteristik anak, dukungan sosial yang dirasakan, dan persepsi positif terhadap pengasuhan anak. Domain pengetahuan tentang karakteristik anak mengukur pemahaman ibu mengenai kebutuhan, perilaku, serta perkembangan anak. Domain dukungan sosial yang dirasakan menilai persepsi ibu terhadap dukungan yang diperoleh dari keluarga, pasangan, maupun lingkungan sekitar dalam membantu proses pengasuhan anak. Domain persepsi positif terhadap pengasuhan anak mengukur sikap positif, keyakinan diri, serta kemampuan ibu dalam menghadapi tantangan pengasuhan. Setiap item pernyataan diukur menggunakan skala Likert 7 poin (1–7) dengan kategori jawaban mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Nilai yang diperoleh kemudian dijumlahkan untuk menggambarkan tingkat resiliensi pengasuhan maternal pada responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini melibatkan 32 ibu yang memiliki anak berisiko stunting di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kecamatan Tambelan. Seluruh responden berjenis kelamin perempuan (100%). Berdasarkan kelompok umur, sebagian besar responden berusia 26–30 tahun sebanyak 14 orang (43,75%), diikuti kelompok usia 31–35 tahun sebanyak 12 orang (37,50%), dan kelompok usia 20–25 tahun sebanyak 6 orang (18,75%). Mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan SMA, sedangkan berdasarkan pekerjaan sebagian besar merupakan ibu rumah tangga. Karakteristik responden tersebut menunjukkan bahwa mayoritas partisipan merupakan ibu usia produktif yang berperan langsung sebagai pengasuh utama anak. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data terlebih dahulu diuji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk. Hasil uji menunjukkan bahwa data pretest dan posttest berdistribusi normal ($p > 0,05$), sehingga memenuhi asumsi untuk dilakukan analisis menggunakan Paired Sample t-test. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata skor resiliensi pengasuhan maternal meningkat dari 96,91 sebelum intervensi menjadi 111,75 setelah intervensi edukasi gizi melalui media video. Hasil uji Paired Sample t-test menunjukkan nilai $t = -8,020$ dengan $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$), yang menunjukkan terdapat perbedaan yang bermakna antara skor resiliensi pengasuhan maternal sebelum dan sesudah pemberian edukasi gizi melalui media video. Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima, sehingga dapat

disimpulkan bahwa edukasi gizi melalui media video berpengaruh signifikan terhadap peningkatan resiliensi pengasuhan maternal pada ibu yang memiliki anak berisiko stunting.

Pembahasan

Karakteristik responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh partisipan merupakan ibu yang memiliki anak berisiko stunting, dengan mayoritas berada pada kelompok usia dewasa muda (26–35 tahun), berpendidikan SMA, dan berstatus sebagai ibu rumah tangga. Kondisi ini menggambarkan bahwa responden berada pada kelompok usia yang produktif dan berperan sebagai pengasuh utama anak sehingga memiliki tanggung jawab yang besar dalam pemenuhan kebutuhan gizi, praktik pemberian makan, pemantauan pertumbuhan, serta pengambilan keputusan terkait kesehatan anak. Tingkat pendidikan yang relatif baik juga berpotensi mempermudah ibu dalam menerima dan memahami informasi kesehatan yang diberikan melalui intervensi edukasi. Di sisi lain, status sebagai ibu rumah tangga memungkinkan responden memiliki intensitas interaksi yang lebih tinggi dengan anak sehingga materi edukasi yang diberikan dapat lebih mudah diterapkan dalam praktik pengasuhan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan penelitian Forh et al., (2022) yang menyatakan bahwa ibu sebagai primary caregiver memiliki peran dominan dalam menentukan praktik pemberian makan, pemanfaatan layanan kesehatan, serta kualitas pengasuhan yang berpengaruh terhadap status gizi anak. Selain itu, Smith et al., (2025) menegaskan bahwa kapasitas pengasuhan (caregiving

capability) ibu merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung praktik nurturing care yang berkontribusi terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi gizi melalui media video memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan resiliensi pengasuhan maternal pada ibu yang memiliki anak berisiko stunting. Peningkatan skor resiliensi setelah intervensi menunjukkan bahwa media video tidak hanya berperan dalam meningkatkan pengetahuan ibu mengenai gizi dan pencegahan stunting, tetapi juga memperkuat kemampuan ibu dalam memahami kebutuhan anak, mengambil keputusan yang tepat, serta mempertahankan praktik pengasuhan meskipun menghadapi berbagai keterbatasan. Media video memungkinkan penyampaian informasi melalui kombinasi visual dan audio sehingga materi menjadi lebih menarik, mudah dipahami, dan dapat dipelajari secara berulang. Karakteristik tersebut mendorong ibu untuk lebih mudah mengingat informasi, meningkatkan kepercayaan diri dalam menerapkan praktik pemberian makan yang benar, serta memperkuat kemampuan adaptasi dalam menghadapi permasalahan pengasuhan anak. Dengan demikian, edukasi berbasis video tidak hanya memengaruhi aspek kognitif, tetapi juga memberikan dampak terhadap aspek psikososial ibu yang tercermin melalui meningkatnya resiliensi pengasuhan maternal.

Penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan

bahwa media video merupakan salah satu metode edukasi yang efektif dalam meningkatkan kapasitas ibu dalam pencegahan stunting. Harni et al., (2025) dalam systematic review melaporkan bahwa edukasi berbasis video secara konsisten meningkatkan pengetahuan ibu mengenai gizi dan pencegahan stunting, serta mendorong perubahan perilaku kesehatan yang lebih baik dibandingkan metode edukasi konvensional. Hasil serupa juga dilaporkan oleh Pujari et al., (2025) yang menyimpulkan bahwa video-assisted nutrition education mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik ibu dalam pemberian makan anak karena informasi disampaikan secara lebih menarik dan mudah dipahami. Selain itu, penelitian (Burah et al., 2024), (Pratiwi et al., 2025), dan (Sabbily et al., 2025) juga menunjukkan bahwa media video lebih efektif dibandingkan media cetak dalam meningkatkan pemahaman ibu mengenai stunting dan perilaku pencegahannya. Meskipun penelitian-penelitian tersebut umumnya mengevaluasi perubahan pengetahuan, sikap, atau praktik ibu, hasil penelitian ini memberikan hasil yang lebih luas dengan menunjukkan bahwa edukasi berbasis video juga berkontribusi terhadap peningkatan resiliensi pengasuhan maternal. media video tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer informasi, tetapi juga berpotensi memperkuat kemampuan adaptasi ibu dalam menjalankan pengasuhan anak secara berkelanjutan..

Peningkatan resiliensi pengasuhan maternal yang ditemukan dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui konsep Maternal Caregiving Capability yang

menekankan bahwa kemampuan ibu dalam memberikan pengasuhan dipengaruhi oleh kombinasi pengetahuan, kemampuan mengambil keputusan, kondisi psikologis, dukungan sosial, serta kemampuan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Edukasi gizi melalui media video tidak hanya memberikan informasi mengenai kebutuhan gizi anak dan pencegahan stunting, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri ibu dalam menerapkan informasi tersebut pada situasi sehari-hari. Penyampaian materi secara visual dan auditori memungkinkan ibu memahami contoh praktik pemberian makan, mengenali tanda risiko stunting, serta memilih tindakan yang sesuai ketika menghadapi permasalahan pengasuhan. Mekanisme tersebut sejalan dengan model Maternal Caregiving Capability yang dikembangkan oleh (HAS et al., 2024), yang menjelaskan bahwa peningkatan kapasitas pengasuhan ibu akan berdampak pada perbaikan praktik pemberian makan dan kecukupan asupan gizi anak. Selain itu, Smith et al., (2025) dalam scoping review mengenai caregiver nutrition and nurturing care menegaskan bahwa intervensi yang mampu meningkatkan kapasitas pengasuh akan memperkuat praktik responsive caregiving, sehingga mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal. Dengan demikian, peningkatan resiliensi pengasuhan maternal pada penelitian ini dapat dipahami sebagai hasil dari meningkatnya kapasitas ibu dalam mengelola tantangan pengasuhan setelah memperoleh edukasi gizi berbasis video.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi praktik keperawatan

komunitas dan pelaksanaan program percepatan penurunan stunting di tingkat pelayanan kesehatan primer. Selama ini, kegiatan edukasi di Posyandu maupun Puskesmas masih didominasi oleh metode ceramah atau penyuluhan konvensional yang bergantung pada kehadiran tenaga kesehatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media video dapat menjadi alternatif media edukasi yang efektif karena mudah dipahami, dapat diputar berulang kali, serta memungkinkan penyampaian pesan kesehatan yang lebih konsisten. Bagi perawat komunitas, media video dapat dimanfaatkan sebagai sarana promosi kesehatan untuk meningkatkan tidak hanya pengetahuan ibu, tetapi juga kemampuan adaptasi dalam menjalankan pengasuhan anak. Pada wilayah kepulauan seperti Kecamatan Tambelan, penggunaan media video juga berpotensi mengatasi keterbatasan akses terhadap edukasi tatap muka karena materi dapat dipelajari kembali secara mandiri oleh ibu di rumah. Oleh karena itu, integrasi media video ke dalam program edukasi gizi di Puskesmas dan Posyandu dapat menjadi salah satu strategi inovatif dalam memperkuat kapasitas keluarga untuk mencegah stunting sejak dini. Hal ini juga mendukung rekomendasi berbagai penelitian yang mendorong pemanfaatan media digital sebagai bagian dari intervensi promotif dalam peningkatan kesehatan ibu dan anak.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dipertimbangkan dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Pertama, penelitian menggunakan desain pre-experimental one-group pretest-posttest tanpa kelompok kontrol, sehingga perubahan

skor resiliensi pengasuhan maternal belum sepenuhnya dapat diatribusikan hanya pada intervensi yang diberikan karena masih terdapat kemungkinan pengaruh faktor lain, seperti history effect, maturation effect, dan testing effect. Kedua, jumlah responden yang relatif kecil dan berasal dari satu wilayah kerja Puskesmas membatasi generalisasi hasil penelitian pada populasi yang lebih luas. Ketiga, instrumen Parenting Resilience Elements Questionnaire (PREQ) yang digunakan dikembangkan pada konteks budaya yang berbeda sehingga meskipun telah melalui proses adaptasi, masih terdapat kemungkinan perbedaan interpretasi konstruk pada ibu yang memiliki anak berisiko stunting di Indonesia. Selain itu, sebagian responden telah memiliki skor resiliensi yang relatif tinggi pada pengukuran awal sehingga berpotensi menimbulkan ceiling effect yang membatasi besarnya peningkatan skor setelah intervensi. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain randomized controlled trial atau quasi-experimental dengan kelompok kontrol, melibatkan jumlah sampel yang lebih besar dan wilayah penelitian yang lebih beragam, serta melakukan evaluasi jangka panjang untuk menilai keberlanjutan pengaruh edukasi gizi berbasis video terhadap resiliensi pengasuhan maternal dan praktik pencegahan stunting.

KESIMPULAN

Resiliensi pengasuhan maternal sebelum diberikan edukasi gizi melalui media video pada ibu dengan anak risiko stunting memiliki nilai rata-rata sebesar 96,91 dengan standar deviasi 10,834, yang

menunjukkan bahwa kemampuan adaptasi ibu dalam menghadapi tantangan pengasuhan masih belum optimal.

Resiliensi pengasuhan maternal setelah diberikan edukasi gizi melalui media video mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata sebesar 111,75 dengan standar deviasi 4,197, yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan ibu dalam memahami kebutuhan gizi anak dan menjalankan pengasuhan secara lebih adaptif.

Terdapat pengaruh edukasi gizi melalui media video terhadap resiliensi pengasuhan maternal pada ibu dengan anak risiko stunting. Hasil uji statistik menggunakan Paired Sample t-test menunjukkan nilai p value = 0,000 ($p < 0,05$) dengan nilai t hitung = -8,020, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai resiliensi pengasuhan maternal sebelum dan sesudah diberikan edukasi gizi melalui media video.

SARAN

Diharapkan agar puskesmas dan tenaga kesehatan dapat mengoptimalkan pemanfaatan media video sebagai metode edukasi gizi yang efektif, disertai dengan pendampingan yang berkelanjutan kepada ibu mengenai pemenuhan gizi anak, praktik pengasuhan yang tepat, serta pentingnya deteksi dini risiko stunting sehingga ibu mampu meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan dalam memenuhi kebutuhan gizi anak serta menerapkan praktik pengasuhan yang responsif dan konsisten guna mendukung tumbuh kembang anak secara optimal

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifah, D.F., Baliwati, Y.F., Khomsan, A., 2025. The effect of social cognitive theory-based nutrition education via whatsapp on increasing knowledge and behavioral determinants of mothers in Kediri : A quasi-experimental study pengaruh edukasi gizi berbasis teori kognitif sosial melalui whatsapp terhad. *AcTion Aceh Nutr. J.* 10, 406–416. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30867/action.v10i2.2449>
Pages:
- Azizan, A.F., Rostam, M.A., Ramadan, M., Hamid, A., Abu, M.S., Romli, R.N., Azwani, N., Shukri, M., 2022. Healthy Maternal Nutrition for Child Stunting Prevention and its Promotion Through Animated Video-based Education : A Narrative Review. *Int. J. Allied Heal. Sci.* 9, 95–102.
- Burah, N., Reski, S., Wahyuningrum, D.R., Cahyono, J., 2024. The Effectiveness of Nutrition Education about Stunting Using Video Media on The Knowledge and Attitudes of Mothers of Toddlers. *J. Heal. Nutr. Res.* 3, 74–82. <https://doi.org/https://doi.org/10.56303/jhnresearch.v3i1.202> The
- Forh, G., Apprey, C., Ama, N., Agyapong, F., 2022. Heliyon Nutritional knowledge and practices of mothers / caregivers and its impact on the nutritional status of children 6 – 59 months in Sefwi Wiawso. *Heliyon* 8, e12330.

- <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e12330>
- Frosch, C.A., Schoppe-sullivan, S.J., 2019. Parenting and Child Development: A Relational Health Perspective. *Anal. Rev.* 15, 45–59. <https://doi.org/10.1177/1559827619849028>.
- Harni, Ahmad, M., Baso, Y.S., Idrus, H.H., 2025. Enhancing Maternal Knowledge to Prevent Stunting: A Systematic Review of Conventional and Video-Based Education Methods. *J. Neonatal Surg.* 14, 2020–2024.
- Has, E.M.M., Sabela, A., Qona'ah, A., Efendi, F., Wahyuni, S.D., Riadin, F.A., Widodo, R.B.P., 2024. Maternal Caregiving Capabilities are Associated with Energy- Protein Adequacy of Children with Stunting in Central Java, Indonesia EKA. *Enviro Res. Publ.* 12.
- Makinde, O.A., Okusanya, B.O., Ichegbo, N.K., Mgbachi, I.C., 2025. Resilience in maternal , newborn , and child health in low - and middle - income countries : findings from a scoping review. *Reprod. Health.* <https://doi.org/10.1186/s12978-025-01947-w>
- Mishbahatul, E., Has, M., 2024. Enhancing Maternal Caregiving Capabilities Model to Prevent Childhood Stunting: A UNICEF-Inspired Model. *SAGE Open Nurs.* 10. <https://doi.org/10.1177/23779608231226061>
- Muluye, S.D., Lemma, T.B., Diddana, T.Z., 2020. Effects of Nutrition Education on Improving Knowledge and Practice of Complementary Feeding of Mothers with 6- to 23-Month-Old Children in Daycare Centers in Hawassa Town , Southern Ethiopia: An Institution-Based Randomized Control Trial. *J. Nutr. Metab.* 2020, 10. <https://doi.org/https://doi.org/10.1155/2020/6571583> Research
- Pratiwi, R.D., Azahra, J.N., Kasumawati, F., Romlah, S.N., Sansuwito, T. Bin, 2025. Effectiveness of Health Promotion Through Animation Video On Knowledge And Attitudes In Stunting Prevention Among Mothers in the Baduy Tribe. *Wind. Heal. J. Kesehat.* 8, 346–355.
- Pujari, S., Rashid, M., Thunga, G., Shetty, R.S., Mundkur, S.C., Sanatombi, E., Unnikrishnan, B., Nair, S., 2025. Effect of video-assisted educational intervention on improving knowledge , attitude and practice among mothers of children below five years on malnutrition: A systematic review. *Public Health* 242, 28–36. <https://doi.org/10.1016/j.puhe.2025.02.031>
- Rahmadiyah, D.C., Sahar, J., Ayu, R., Sartika, D., Hassan, H., 2024. Family Resilience With Stunted Children Aged Below 5 Years : A Qualitative Study in Depok City , Indonesia. *Glob. Qual. Nurs. Res.* Vol. 11. <https://doi.org/10.1177/23333936231221753>
- Sabbily, G.Z., Saputra, H.T., Sureskiarti, E., Dirdjo, M.M., 2025. The Effectiveness of Education About Healthy Food on Mother ' s Knowledge and Action in Preventing the Risk of Stunting. *Heal. Sci. J.* 6, 60–70.

<https://doi.org/https://doi.org/10.55700/oahsj.v6i1.64>

Smith, T.J., Fortune, A., Gladstone, M.J.,
2025. Caregiver Nutrition and
Nurturing Care : A Scoping Review.
Matern. Child Nutr. 1–21.
<https://doi.org/10.1111/mcn.70058>

JHAM

